

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.

B. Jenis Data

Berdasar pada permasalahan dari penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder tersebut diperoleh dari berbagai sumber antara lain Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, *website* IDX, dan *website* masing-masing perusahaan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk memperoleh sampel penelitian, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Metode pengumpulan sampel ini merupakan metode pengumpulan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam penentuan sampel ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015.

- b. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap yang berkaitan dengan tersedianya informasi untuk pengukuran variabel-variabel yang terkait.
- c. Menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
- d. Perusahaan yang memberikan dividen selama tiga tahun berturut-turut yaitu 2013, 2014, 2015.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengumpulan data seperti ini digunakan dalam pengumpulan data sekunder pada perusahaan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015 yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, *website* IDX, dan *website* masing-masing perusahaan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel dependen, variabel moderasi, dan variabel independen. Berikut penjelasan masing-masing variabel:

1. Variabel Dependen

Sekaran dan Bougie (2013) menjelaskan variabel dependen adalah variabel utama dalam penelitian, variabel terikat yang dijelaskan atau

dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variable terikat atau dependennya adalah nilai perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobins'Q yang dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Smithers dan Wright, 2000 dalam Hermawan dan Maf'ulah, 2014). Rumus perhitungan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$

NP = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), yang diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun

EBV = Nilai buku dari ekuitas (*Equity Book Value*), yang diperoleh dari selisih total aset perusahaan dengan total kewajiban

D = Nilai buku dari total hutang

2. Variabel Independen

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan dividen perusahaan dapat dilihat dari nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR). DPR menunjukkan rasio dividen yang dibagikan perusahaan dengan

laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Secara matematis rumus untuk menghitung DPR adalah sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\%$$

b. Return On Equity (ROE)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE. Keunggulan pengukuran menggunakan ROE karena dapat mengukur efisiensi dan efektifitas manajemen dalam memanfaatkan modal yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba, sehingga investor dapat mengetahui tingkat pengembalian yang diperoleh atas modal yang diinvestasikan. Penelitian Mahendra, dkk. (2012), mengukur rasio ROE dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Variabel Moderasi

Peneliti menduga adanya variabel lain yang ikut memengaruhi hubungan ROE dengan nilai perusahaan. Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu CSR. Perhitungan CSR dilakukan dengan menggunakan pendekatan yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak

diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor dalam setiap perusahaan (Rahardjo dan Murdani, 2016). Rumus penghitungan CSR adalah sebagai berikut :

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{91} \times 100\%$$

Keterangan:

$CSRDI_j$ = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j.

$\sum X_{ij}$ = *dummy variable*: 1= jika item i diungkapkan: 0= jika item i tidak diungkapkan.

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Nazaruddin dan Basuki (2016) menyatakan dalam bukunya bahwa dari analisis deskriptif dapat diketahui beberapa karakter data dalam suatu penelitian seperti jumlah data, rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, range, standar deviasi, dan *variance*. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Mean digunakan untuk menilai besar rata-rata populusi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Pengukuran deskriptif menggunakan SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, asumsi multikolinearitas dan asumsi heteroskedastisitas serta data yang digunakan terdistribusi normal.

1. Uji normalitas

Data yang dianggap baik adalah data yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria dari pengujian ini jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi secara normal sedangkan jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji autokorelasi dalam penelitian ini dengan uji Durbin-Watson (uji DW) menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dL) dan batas atas

(dU) yang diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung dari banyaknya observasi dan banyaknya variabel (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Metode uji Durbin-Watson mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan du atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka hipotesis tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan kriteria pengujian yaitu apabila $VIF < 10$ maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, sebaliknya apabila nilai $VIF > 10$ maka terdapat asumsi bahwa model tersebut mengandung multikolinearitas (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

4. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya kesamaan varian dari residual pada semua pengamatan dari model regresi penelitian (Nazaruddin dan

Basuki, 2016). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, karena dalam model regresi mempunyai syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Kriteria pada pengujian ini apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu mempunyai kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujaranti, 2003 dalam Ghozali, 2012).

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda berganda (*Multiple Regression*), karena variabel independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1KD + \beta_2ROE + e$$

$$Q = \alpha + \beta_1ROE + \beta_2CSR + \beta_3ROE.CSR + e$$

Dimana:

Q (Tobin's Q) = Nilai perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi
KD	=	Variabel kebijakan dividen
ROE	=	Variabel ROE
CSR	=	Variabel pengungkapan CSR
e	=	Residual error

Pada penelitian ini menggunakan elemen CSR sebagai variabel pemoderasi sehingga dalam analisis regresi ditambahkan uji interaksi perkalian antara variabel independen dengan variabel moderatingnya. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel independen dan moderasi terhadap variabel dependen maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis SPSS23.0. Pengujian hipotesis tersebut diantaranya menggunakan:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R square (R^2) merupakan seberapa besar kecocokan variabel atau seberapa besar variabel independen menerangkan variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Nilai dari R^2 antara nilai nol dan satu. Penambahan variabel pada R square sangat rentan pada penambahan variabel independen, karena nilai R^2 dapat semakin besar (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Variabel independen yang memberikan seluruh informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variabel dependen adalah nilai R^2 yang mendekati nilai 1 (Ghozali, 2012).

2. Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012). Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai signifikansi $< \alpha$, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Statistik *t*

Uji nilai *t* menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Dengan melakukan uji nilai *t* dapat diperoleh keyakinan bahwa model regresi baik dalam memprediksi. Uji nilai *t* dilihat pada tabel *Coefficients*. Nilai signifikansi menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan sesuai dengan arah hipotesis maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

